



Pembangunan Jaringan Sosial Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sabungan Nihuta

The Development of Social Networks Through Community Empowerment in the Village of Sabungan Nihuta

Payerli Pasaribu¹, Ratih Baiduri², Erond Litno Damanik³, Ayu Rulyani⁴, Agustina Nainggolan⁵,
Husna Khoiriyah STPL⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: ayurulyani@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tindakan dalam membangun jaringan sosial melalui program pembuatan pondok belajar di desa Sabungan Nihuta Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu penelitian dengan melibatkan secara aktif pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan tindakan yang akan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam membangun jaringan sosial akan mampu mengembalikan fungsi pondok belajar sehingga bisa dimanfaatkan dengan sangat baik bagi anak-anak maupun masyarakat untuk membaca. Karena dengan adanya gotong royong dan Kerjasama dalam jaringan sosial yang sudah tertata dengan baik akan mampu meningkatkan minat membaca masyarakat sehingga kemampuan literasi dan budaya baca masyarakat dapat terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Belajar di alam terbuka juga mampu meningkatkan kinerja otak sehingga daya tangkap anak-anak ketika belajar akan lebih cepat dibandingkan anak-anak yang hanya belajar di rumah saja.

Kata kunci: penelitian tindakan, jaringan sosial dan pondok belajar

ABSTRACT

This study aims to conduct action research in building social networks through a program of making learning huts in the village of Sabungan Nihuta, Ronggurnihuta District, Samosir Regency. This research uses the participatory action research (PAR) method, which involves actively involving parties directly related to the action to be carried out with the aim of making changes and improvements in a better direction.. The research results obtained are that community empowerment in building social networks will be able to restore the function of the learning cottage so that it can be used very well for children and the community to read. Because with mutual cooperation and cooperation in well-organized social networks, it will be able to increase people's interest in reading so that people's literacy skills and reading culture can continue to be improved in a better direction. Learning in nature is also able to improve brain performance so that children's comprehension when learning will be faster than children who only study at home.

Keywords: action research, social network and learning cottage

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh anak-anak yang telah memasuki usia sekolah. Pendidikan juga merupakan salah satu program yang diutamakan bagi pemerintah karena menyangkut masa depan bangsa sebab pendidikan merupakan kunci pembangunan. Adanya pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan masa sekarang dengan masa yang akan. Karena itu, sangat penting bagi kita untuk memastikan bahwa setiap anak Indonesia mendapatkan haknya untuk mendapatkan Pendidikan (Waluyo, Yoga Tri dan Liliek Desamawati, 2015:72).

Salah satu permasalahan dalam dunia Pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat membaca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia terutama anak-anak. Seperti yang dikatakan dalam suara.com yang dipublish pada tanggal 21 Februari 2018, minat baca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia hanya 1 per sepuluh ribu atau hanya 0,01 persen. Indonesia berada di urutan ke 60 dari 61 negara dalam penelitian "Most Literate Nations in The World" yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Central Connecticut State University. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Perpustakaan Nasional tahun 2017, rata-rata masyarakat Indonesia hanya membaca 5-9 buku dalam satu tahun (M. Misriyani dan Sungkowo edy mulyono, 2019:161).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat membaca masyarakat adalah dengan adanya pendidikan nonformal. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nonformal merupakan jalur Pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Salah

satu Pendidikan nonformal yang dapat dihadirkan kepada masyarakat adalah Program Taman Baca Masyarakat. Fungsi Taman Baca Masyarakat hampir sama dengan perpustakaan, namun keberadaannya lebih dekat dan berasal dari masyarakat itu sendiri.

Kalida mengatakan bahwa Taman Baca Masyarakat merupakan institusi yang mudah diakses oleh masyarakat karena dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut (kemendikbud, 2016). Sedangkan Taman Baca Masyarakat menurut Khoiruddin adalah tempat yang ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar, pengembangan minat baca serta tempat bermain bagi masyarakat terutama anak-anak (Khoiruddin, Imam Taulabi dan Ali Imron, 2016)

Pembuatan Taman Baca Masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan Gerakan literasi serta budaya baca kepada anak maupun masyarakat sekitar. Semakin meningkatnya kemampuan literasi dan budaya baca pada masyarakat, maka akan semakin meningkat pengetahuan dan wawasan masyarakat ke arah yang lebih baik. Namun, yang kita temukan sekarang ini adalah semakin kurangnya minat masyarakat terutama anak-anak dalam membaca. Untuk menudukung Gerakan literasi dan budaya baca juga dibutuhkan jaringan sosial yang kuat agar dapat terus mendorong kegiatan-kegiatan positif demi kemajuan Bersama.

Jaringan sosial merupakan kumpulan beberapa individu maupun kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jaringan sosial di pedesaan merupakan salah satu modal sosial yang dapat menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Tujuan dari dibentuknya jaringan sosial ini adalah untuk

mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa seperti terbatasnya peluang kerja, struktur sumber daya ekonomi, keterbatasan Pendidikan, keterampilan dan modal. Setiap kegiatan yang mendukung kemajuan SDM menjadi lebih terarah dan terkoordinasi dengan hadirnya jejaring sosial di masyarakat (Idham Arsyad, 2018: 28).

Desa Sabungan Nihuta adalah salah satu dari 8 desa yang terdapat di Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat Desa Sabungan Nihuta dapat dikatakan sebagai masyarakat yang kurang berkembang karena berada di daerah yang terpencil. Jarak dari satu desa ke desa yang lain cukup jauh sehingga kurangnya interaksi antar desa. Kurangnya fasilitas yang memadai menyebabkan masyarakat terutama anak-anak sulit mendapatkan akses Pendidikan. Desa ini hanya memiliki satu sekolah yaitu SD Negeri 2 Sabungan Nihuta, sedangkan untuk sekolah tingkat lanjut mereka harus keluar desa yang jaraknya cukup jauh. Selain sekolah dasar, desa ini juga memiliki pondok belajar yang sudah tidak terawat, sehingga membuat minat baca masyarakat berkurang.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian tindakan dalam membangun jaringan sosial melalui program pembuatan pondok belajar di sekitar lingkungan masyarakat desa Sabungan Nihuta. Dimana pondok belajar yang sudah ada dan terbangkalai, akan direnovasi dan ditambah koleksi bukunya agar masyarakat sekitar merasa nyaman untuk belajar di pondok belajar tersebut. Pondok belajar ini juga bisa dijadikan sebagai tempat bagi anak-anak berkumpul satu sama lain untuk kegiatan-kegiatan lainnya yang memiliki nilai positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu penelitian dengan melibatkan secara aktif pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan tindakan yang akan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik (LPM IAIN Sunan Ampel, 2008: 27). Metode Participatory Action Research, merupakan model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial dimana perubahan sosial ini merupakan suatu proses pemberdayaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur yaitu adanya komitmen Bersama dengan masyarakat. Adanya local leader dalam masyarakat serta adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Metode penelitian Participatory Action Research dapat dikatakan sebagai pelaksanaan penelitian dengan menjadikan masalah atau informasi yang didapat sebagai sebuah solusi yang telah terdefenisi. Karena itu penelitian Participatory Action Research disebut sebagai “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. (Rahmat, Abdul dan Mira Mirnawati, 2020: 64).

Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan penelitian Tindakan ini adalah masyarakat sekitar lingkungan desa sabungan nihuta, 4 orang dosen Program Studi Pendidikan Antropologi dan 17 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi. Kegiatan ini di lakukan di Desa Sabungan Nihuta Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir selama bulan Juni sampai bulan November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sabungan Nihuta merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Luas desa ini adalah 4,36 Km² dengan jumlah penduduk 944 jiwa. Desa ini terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Dolok, Dusun Toruan, dan Dusun Tonga Tonga serta 8 Huta atau kampung yaitu Huta Simbolon, Huta Parik, Huta Simanampang, Huta Sinaga/Golat Sinaga, Peanabolak, Lumban Buttu. Untuk batas wilayahnya, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sijambur dan Desa Lintong Nihuta, Kecamatan Ronggurnihuta, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pintusona, Kecamatan Panguruan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paraduan Kecamatan Ronggurnihuta, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Salaon Toba dan Desa Hutatinggi.

Kecamatan Ronggurnihuta bisa dikatakan juga memiliki fasilitas yang minim untuk pendidikan. Kecamatan ini hanya memiliki 12 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar dimasing-masing desanya. Desa Ronggurnihuta memiliki 3 Sekolah Dasar Negeri, Desa Paraduan dan Desa Sijambur memiliki 2 Sekolah Dasar Negeri, sedangkan 5 desa lainnya hanya memiliki 1 Sekolah Dasar Negeri saja. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama hanya terdapat 3 sekolah yaitu 2 sekolah negeri yang terdapat di Desa Ronggurnihuta dan Desa Salaon Tonga-tonga serta 1 sekolah swasta yang terdapat di Desa Sijambur. Untuk Sekolah Menengah Atas, hanya ada 1 sekolah negeri yang terdapat di Desa Sijambur.

Desa Sabungan Nihuta dapat dikatakan sebagai desa yang minim dengan sarana pendidikan. Desa ini hanya memiliki 1 Sekolah Dasar yaitu SDN 2 Sabungan Nihuta, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA anak-anak harus pergi ke desa

lain yang jaraknya cukup jauh untuk menempuh pendidikan. Sekolah SD N 2 Sabungan Nihuta ini memiliki 10 orang guru, 7 orang PNS dan 3 orang Non PNS dengan jumlah siswanya 99 orang. Sarana penunjang pendidikan lainnya yang terdapat di desa ini adalah pondok belajar. Pondok belajar ini biasanya digunakan oleh anak-anak untuk belajar, membaca atau hanya sekedar berkumpul dengan tema-temannya. Namun kondisi pondok belajar yang tidak memadai dan kurang nyaman, membuat anak-anak jarang memanfaatkan fasilitas ini sehingga pondok belajar ini terbangkalai dan tidak terurus.

Adanya kegiatan penelitian tindakan dalam membangun jaringan sosial diharapkan dapat membantu menutupi minimnya fasilitas Pendidikan di desa Sabungan Nihuta, salah satu caranya adalah dengan menghidupkan kembali pondok belajar yang telah ada. Pondok belajar yang sudah tidak terawat dilakukan renovasi dengan melakukan pembersihan, pencatan ulang dan ditata Kembali sedemikian rupa, sehingga membuat masyarakat terutama anak-anak merasa nyaman untuk berlama-lama disana.

Untuk mengembalikan fungsi pondok belajar, dibutuhkan kerja sama masyarakat baik para orang tua maupun remaja yang memiliki kapabilitas untuk melakukan berbagai kegiatan di pondok belajar tersebut. Sehingga pondok belajar tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar bagi anak-anak, tetapi juga dijadikan sebagai wadah bagi anak-anak untuk melakukan kreativitas. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah adanya kerja kelompok atau transfer ilmu dari para remaja kepada adik-adik dibawah tingkatnya atau adanya kelompok belajar sehingga mereka bisa saling

mendiskusikan tugas yang didapat dari sekolah.

Kehadiran pondok belajar ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan meningkatkan minat belajar anak-anak. Karena belajar di alam terbuka akan lebih meningkatkan kinerja otak sehingga daya tangkap anak-anak ketika belajar akan lebih cepat dibandingkan anak-anak yang hanya belajar di rumah saja. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Siahaan dan Prastowo bahwa alam terbuka merupakan tempat belajar yang memiliki banyak hal baik yang dapat meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan karakter peserta didik (Siahaan dan Prastowo, 2014).

SIMPULAN

Pentingnya penelitian tindakan dalam membangun jaringan sosial akan mampu mengembalikan fungsi pondok belajar sehingga bisa dimanfaatkan dengan sangat baik bagi anak-anak maupun masyarakat untuk membaca. Karena dengan adanya gotong royong dan Kerjasama dalam jaringan sosial yang sudah tertata dengan baik akan mampu meningkatkan minat membaca masyarakat sehingga kemampuan literasi dan budaya baca masyarakat dapat terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Belajar di alam terbuka juga mampu meningkatkan kinerja otak sehingga daya tangkap anak-anak ketika belajar akan lebih cepat dibandingkan anak-anak yang hanya belajar di rumah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Ronggur Nihuta Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten samosir
- Idham Arsyad (2015). *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*, (Jakarta: kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik Indonesia,)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Jurnal Akrab Aksara Agar Berdaya Membangun Budaya Literasi Volume VII Edisi 1*. Jakarta: Kemendikbud
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2008. *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel
- Misriyani. M & Sungkowo edy mulyono. (2019). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 3 (2): 160-172, Desember 2019*
- Siahaan, W. & Prastowo, P. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Ekosistem*. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya. Medan. 25 Agustus 2014.
- Waluyo, Yoga Tri dan Liliek Desamawati. 2015. *Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. Volume 4 (Nomor 1)*.